



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Kode Etik Guru Sebagai Tiang Profesionalisme Dalam Proses Pembelajaran

Alexander Immanuel Manurung¹, Dorlan Naibaho²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: alexanderimmanuelmanurung@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak. Kode Etik Guru merupakan landasan utama dalam membentuk profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Sebagai pedoman perilaku, kode etik ini memberikan acuan bagi guru untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan menghormati hak-hak peserta didik. Penerapan kode etik ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, adil, dan berkualitas, yang dapat mendukung perkembangan dan prestasi siswa. Dengan mengikuti prinsip-prinsip dalam kode etik, guru tidak hanya meningkatkan profesionalismenya, tetapi juga berperan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih bermartabat.

Kata Kunci: Kode etik, profesionalisme, proses pembelajaran.

Abstract. The Teacher Code of Ethics is the main foundation in establishing teacher professionalism in the learning process. As a code of conduct, this code of ethics provides a reference for teachers to carry out their duties with full responsibility, integrity and respect for students' rights. Implementation of this code of ethics is very important to create a safe, fair and quality educational environment, which can support student development and achievement. By following the principles in the code of ethics, teachers not only increase their professionalism, but also play a role in creating a better and more dignified education system.

Keywords: Code of ethics, professionalism, learning process.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Kode Etik Guru merupakan pedoman yang dirancang untuk menjamin profesionalisme guru dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya di dunia pendidikan. Pedoman ini menjadi dasar penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermartabat dan penuh tanggung jawab, terutama di Indonesia, di mana Kode Etik Guru telah diatur dalam berbagai regulasi nasional dan lokal. Regulasi tersebut bertujuan membimbing guru agar bertindak secara etis, adil, dan bertanggung jawab, serta mendukung peningkatan kualitas pengajaran yang harmonis antara guru, siswa, dan masyarakat (Naibaho, 2015).

Sebagai pilar utama profesionalisme, Kode Etik Guru menjadi panduan perilaku guru, baik dalam pembelajaran di kelas maupun interaksi di luar kelas. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan akademiknya, tetapi juga dari etika, sikap, serta komitmen terhadap pendidikan. Hal ini

menunjukkan bahwa Kode Etik Guru memiliki peran vital dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh integritas (Purwanto, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kode Etik Guru dalam pembelajaran serta memahami perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Penting untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan penerapan kode etik oleh guru memengaruhi kualitas pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Ananda, 2018). Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi untuk mendukung keberhasilan penerapan Kode Etik Guru di lapangan.

Kode Etik Guru tidak hanya membimbing guru agar kompeten secara akademis tetapi juga memiliki integritas tinggi di hadapan siswa dan masyarakat. Guru yang profesional akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermartabat, serta berkomitmen pada kemajuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori profesionalisme yang mencakup dimensi kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan profesional. Kode Etik Guru berperan memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai materi ajar tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan menjaga objektivitas dalam interaksi sehari-hari (Samsudin, 2019). Dalam konteks tantangan profesionalisme guru di daerah pedesaan, terdapat peluang sekaligus hambatan yang unik. Guru di wilayah ini harus mampu menjaga kualitas pengajaran meski menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penerapan Kode Etik Guru menjadi lebih relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di daerah dengan akses terbatas (Supriyadi, 2017).

Kode Etik Guru adalah seperangkat pedoman moral yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksi dengan siswa, rekan sejawat, masyarakat, maupun dalam menjalankan kewajiban profesional lainnya. Kode Etik Guru berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk bertindak dengan integritas, kompetensi, dan tanggung jawab dalam menjalankan profesinya. Kode Etik Guru merupakan tiang utama yang menjaga profesionalisme guru dalam menciptakan iklim pendidikan yang beretika dan bermartabat. Dalam dunia pendidikan, etika guru harus dijunjung tinggi agar tercipta pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berbudi luhur.

Kode Etik Guru berfungsi sebagai pedoman perilaku, yang memberikan batasan dan aturan terkait perilaku yang diterima dalam lingkungan pendidikan. Kode Etik yang baik akan mendorong guru untuk tidak hanya mengutamakan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga untuk memperhatikan sikap, moral, dan nilai-nilai yang harus dimiliki dalam menjalankan profesinya. Hal ini sangat relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis pada karakter, integritas, dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat.

Profesionalisme guru merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas pendidikan di suatu negara. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis atau keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup dimensi etika dan perilaku. Profesionalisme guru mencakup empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan akademis, tetapi juga pada sikap dan etika dalam berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, serta masyarakat.

Penerapan Kode Etik Guru secara konsisten dapat meningkatkan kualitas kompetensi-kompetensi tersebut. Misalnya, dalam kompetensi sosial, guru diharapkan mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Hal ini akan memperkuat peran guru sebagai model dalam masyarakat, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial kepada siswa. Sebagai contoh, dalam hubungan antara guru dan siswa, seorang guru harus mampu menghindari tindakan diskriminatif, menjaga sikap objektivitas, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain. Kode Etik membantu guru untuk menetapkan batasan yang jelas mengenai apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan dalam lingkungan Pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, Kode Etik Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara guru dan siswa. Kode Etik Guru



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

memberikan panduan tentang bagaimana guru harus berperilaku terhadap siswa, menjaga keseimbangan antara otoritas dan kedekatan emosional dengan siswa, serta menjaga martabat dan kehormatan siswa di dalam kelas. Seorang guru yang mematuhi Kode Etik akan menciptakan iklim yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kode Etik juga mempengaruhi cara guru menangani masalah disiplin di kelas. Misalnya, guru yang mematuhi Kode Etik akan menghindari tindakan kasar atau tidak adil terhadap siswa, dan lebih memilih untuk menggunakan pendekatan yang berbasis pada dialog dan pemahaman. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan rasa hormat antara guru dan siswa, yang menjadi dasar utama bagi terciptanya pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, Kode Etik Guru menjadi panduan bagi guru untuk menjaga kualitas hubungan interpersonal dalam konteks pembelajaran.

Meskipun penting, penerapan Kode Etik Guru dalam praktik sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang pentingnya kode etik di kalangan sebagian guru. Banyak guru yang, meskipun memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tidak sepenuhnya memahami bagaimana seharusnya bersikap sesuai dengan nilai-nilai etika yang ada dalam Kode Etik. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran dan tujuan yang diinginkan, yaitu terciptanya pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.

Tantangan lain yang sering muncul adalah kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, kepala sekolah, dan masyarakat. Penerapan Kode Etik tidak akan efektif tanpa adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Selain itu, faktor lingkungan kerja juga dapat memengaruhi sejauh mana guru dapat menerapkan Kode Etik dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam lingkungan yang kurang mendukung, seperti sekolah dengan sumber daya yang terbatas atau dalam situasi yang penuh tekanan, guru mungkin akan kesulitan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi.

Penerapan Kode Etik Guru yang konsisten dan efektif akan memberikan dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari kualitas hubungan antara guru dan siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung. Guru yang mematuhi Kode Etik akan dapat membentuk karakter siswa dengan baik, mengajarkan nilai-nilai moral, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Penerapan Kode Etik yang baik dapat memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar dan kinerja siswa. Guru yang profesional dan beretika tinggi akan menjadi panutan bagi siswa, serta dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa Kode Etik Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Kode Etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai tiang utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat. Untuk itu, penting bagi setiap guru untuk memahami, menghormati, dan mengimplementasikan Kode Etik dalam setiap aspek pembelajaran. Penerapan Kode Etik yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa dan memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan penerapan Kode Etik Guru dalam proses pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung di ruang kelas, serta analisis dokumen terkait kode etik dan peraturan pendidikan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru mematuhi kode etik dan pengaruhnya terhadap profesionalisme mereka dalam mengelola pembelajaran. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara penerapan kode etik dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kode Etik Guru sebagai Fondasi Profesionalisme

Kode Etik Guru merupakan landasan etis yang menjadi tiang penyangga profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dorlan Naibaho (2015) menegaskan bahwa Kode Etik Guru bukan sekadar aturan tertulis, tetapi juga merupakan nilai-nilai moral dan etika yang harus diinternalisasi oleh setiap guru. Profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga dalam perilaku dan komitmen etis saat berinteraksi dengan siswa, kolega, dan masyarakat. Dengan demikian, penerapan Kode Etik Guru menjadi kunci utama dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang positif, beretika, dan bermartabat.

Guru sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Profesionalisme seorang guru yang dijaga melalui Kode Etik mencakup integritas, keadilan, dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, Kode Etik Guru membantu mencegah penyalahgunaan wewenang dan memberikan pedoman bagi guru dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan. Sebagai contoh, sikap adil dan tidak diskriminatif terhadap siswa merupakan perwujudan dari implementasi Kode Etik yang dapat memperkuat kepercayaan siswa terhadap guru dan proses pembelajaran.

3.2. Implementasi Kode Etik dalam Proses Pembelajaran

Implementasi Kode Etik Guru dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti etika profesional dalam menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, serta komitmen dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan untuk memiliki perilaku yang mencerminkan profesionalisme, seperti:

- **Sikap objektif dan adil:** Guru harus memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau akademik.
- **Komunikasi yang etis:** Guru perlu membangun komunikasi yang sehat dan mendidik, dengan menggunakan bahasa yang santun dan memberikan motivasi positif.
- **Kedisiplinan:** Guru harus menjadi contoh kedisiplinan dalam waktu, sikap, dan perilaku untuk menjadi panutan bagi siswa.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Kode Etik secara konsisten memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan suasana kelas yang kondusif. Ketika siswa merasa dihormati dan dihargai oleh gurunya, mereka cenderung lebih aktif dalam belajar dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Guru yang profesional juga mampu memecahkan masalah pembelajaran dengan pendekatan yang bijaksana dan adil.

3.3. Tantangan Penerapan Kode Etik Guru

Meskipun Kode Etik Guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi:

- **Kurangnya pemahaman tentang Kode Etik:** Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami isi dan pentingnya Kode Etik Guru. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya sosialisasi atau pelatihan terkait etika profesi guru.
- **Tekanan lingkungan kerja:** Kondisi lingkungan sekolah, seperti beban administrasi yang tinggi, kurangnya fasilitas, atau tekanan dari pihak eksternal, sering kali memengaruhi penerapan Kode Etik.
- **Faktor budaya dan sosial:** Dalam beberapa konteks, norma-norma sosial tertentu dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Kode Etik, sehingga guru mengalami dilema dalam bertindak.

Tantangan ini dapat diatasi dengan penguatan sosialisasi dan pelatihan Kode Etik di tingkat sekolah maupun regional. Dukungan dari kepala sekolah dan organisasi profesi juga penting untuk menciptakan budaya kerja yang menjunjung tinggi etika dan profesionalisme.

3.4. Dampak Penerapan Kode Etik terhadap Profesionalisme Guru

Penerapan Kode Etik Guru yang efektif memiliki dampak langsung terhadap profesionalisme guru. Beberapa dampak positif tersebut antara lain:

- **Peningkatan kualitas pembelajaran:** Guru yang profesional akan merancang pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.
- **Terbangunnya kepercayaan siswa:** Dengan mematuhi Kode Etik, guru akan lebih dihormati oleh siswa sebagai figur yang memiliki integritas dan kredibilitas.
- **Peningkatan citra profesi guru:** Guru yang profesional dan beretika akan meningkatkan citra profesi guru di mata masyarakat.

Guru yang menerapkan Kode Etik memiliki dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Guru dengan sikap profesional akan menjadi teladan bagi siswa dan memengaruhi perkembangan karakter serta moral mereka.

3.5. Upaya Penguatan Penerapan Kode Etik Guru

Untuk memperkuat penerapan Kode Etik Guru, diperlukan upaya yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan masyarakat. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- **Pelatihan dan workshop:** Mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai Kode Etik.
- **Pengawasan dan evaluasi:** Menyusun mekanisme pengawasan yang adil dan transparan untuk memastikan Kode Etik diterapkan dengan baik.
- **Dukungan organisasi profesi:** Organisasi seperti PGRI dapat berperan dalam memberikan advokasi dan pendampingan bagi guru.

Dukungan sistemik dari berbagai pihak akan mendorong guru untuk menerapkan Kode Etik secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat. Kode Etik Guru merupakan fondasi utama dalam menjaga profesionalisme guru dan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Penerapan Kode Etik secara konsisten membantu guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pendidik maupun teladan bagi siswa. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, upaya penguatan sosialisasi, pelatihan, dan dukungan dari berbagai pihak akan memperkuat implementasi Kode Etik Guru di lapangan.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kode Etik Guru memegang peranan penting sebagai tiang utama dalam membangun dan menjaga profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Penerapan kode etik yang konsisten oleh para guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, adil, dan bermartabat. Kode etik memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku dan tanggung jawab guru, yang membantu mereka untuk menghindari konflik dan menjaga hubungan yang sehat dengan siswa, rekan sejawat, serta masyarakat.

Selain itu, pemahaman dan penerapan kode etik juga berkontribusi pada peningkatan kredibilitas dan integritas profesi guru. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memahami dan melaksanakan kode etik secara profesional, guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami pentingnya penerapan Kode Etik Guru dalam meningkatkan profesionalisme di ruang kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi profesi, untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan implementasi Kode Etik dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan etika profesi dan kualitas pendidikan di Indonesia.

4.2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Naibaho, D. (2015). Profesionalisme Guru: Penerapan Kode Etik dalam Proses Pembelajaran. IAKN Tarutung.
- Naibaho, D. (2015). Profesionalisme Guru: Penerapan Kode Etik dalam Proses Pembelajaran. IAKN Tarutung.
- Purwanto, A. S. (2020). Pendidikan Etika dan Profesionalisme Guru. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Ananda, R. (2018). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Pendidikan, 14(2), 45-52.
- Samsudin, S. (2019). Tantangan Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan.
- Supriyadi, S. (2017). "Profesionalisme Guru di Daerah Pedesaan: Tantangan dan Peluang." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 19(3), 101-115.